

## Analisis Faktor dan Dampak Penurunan Pengiriman Kargo Setelah Pandemi Covid-19 Terhadap Operasional PT. Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Ahmad Yani Semarang

Nadia Anisatul Ma'rifah<sup>1</sup> Siska Ayu Andarini<sup>2</sup>

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email:

### Abstrak

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa dampak besar pada berbagai sektor, termasuk sektor logistik dan transportasi. Di Indonesia, salah satu dampak yang signifikan dirasakan adalah penurunan volume pengiriman kargo udara, yang merupakan tulang punggung rantai pasokan banyak industri. Mengingat peran krusial logistik udara dalam mendukung perekonomian regional dan nasional, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi PT. Angkasa Pura Logistik, serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mengatasi penurunan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi dan menggali informasi yang tidak hanya terbatas pada jawaban tertutup, tetapi juga membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap penurunan permintaan pengiriman kargo, yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti penurunan aktivitas ekonomi dan perubahan pola konsumsi. Dampak dari penurunan ini sangat terasa pada operasional perusahaan, yang memerlukan penyesuaian strategi logistik untuk mengatasi tantangan yang muncul. Penelitian ini juga mengidentifikasi langkah-langkah optimalisasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi situasi tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perusahaan dalam mengevaluasi dampak perubahan pasar terhadap operasional dan menyusun strategi yang adaptif. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi dalam studi terkait logistik udara di masa pandemi.

**Kata Kunci:** Dampak, Pengiriman Kargo, Pandemi Covid-19, PT Angkasa Pura Logistik, Bandar Ahmad Yani Semarang

### Abstract

*The COVID-19 pandemic that has hit the world since early 2020 has had a major impact on various sectors, including the logistics and transportation sectors. In Indonesia, one of the significant impacts felt was the decline in the volume of air cargo shipments, which is the backbone of the supply chain for many industries. Considering the crucial role of air logistics in supporting regional and national economies, this research aims to provide in-depth insight into the challenges faced by PT. Angkasa Pura Logistik, as well as the strategic steps needed to overcome this decline. This research uses qualitative methods and data collection techniques using observation, semi-structured interviews, and documentation. This method was chosen because it allows us to gain a deep understanding of the phenomena that occur and explore information that is not only limited to closed answers but also opens up space for further exploration. The research results show that the COVID-19 pandemic has had a significant impact on decreasing demand for cargo shipping, which is caused by various factors such as decreased economic activity and changes in consumption patterns. The impact of this downturn was felt strongly on company operations, requiring adjustments to logistics strategies to overcome emerging challenges. This research also identifies optimization steps taken by companies in dealing with this situation. This research makes an important contribution to companies in evaluating the impact of market changes on operations and developing adaptive strategies. Apart from that, this research is also useful for academics as a reference in studies related to air logistics during the pandemic.*

**Keywords:** *Impact, Cargo Delivery, Covid-19 Pandemic, PT Angkasa Pura Logistik, Bandar Ahmad Yani Semarang*

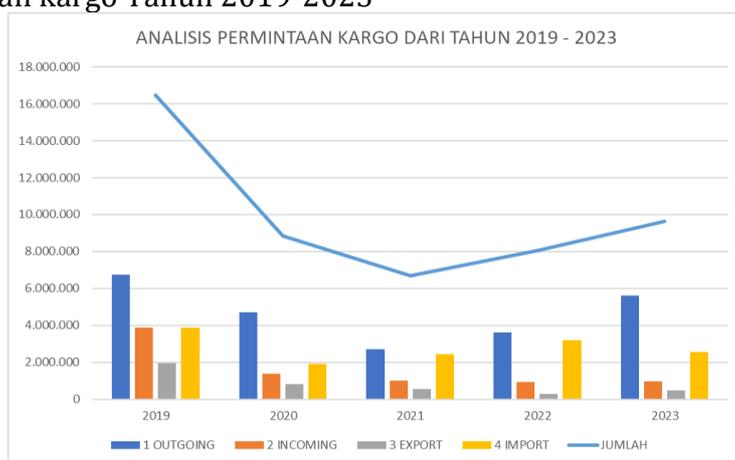


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat kargo, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang dengan Kode IATA SRG dan Kode ICAO WAHS merupakan bandar udara Internasional yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I. Angkasa Pura Logistik (APLog) merupakan perusahaan logistik terkenal di Indonesia. PT Angkasa Pura Logistik berkomitmen untuk pelaksanaan dalam *Good Corporate Governance* secara konsisten. Oleh karena itu untuk menjadi perusahaan yang mampu bersaing, PT. Angkasa Pura Logistik harus memenuhi sejumlah kriteria, salah satu kriteria adalah menjadikan perusahaan logistik yang meningkatkan kepuasan konsumen dalam pelayanan logistik. Kargo merupakan barang yang akan dikirim baik melalui darat, udara maupun laut ke berbagai wilayah, baik di wilayah Indonesia maupun luar negeri yang telah melalui kesepakatan atau kontrak antara *shipper* dengan penyedia jasa pengiriman. Pengiriman udara merupakan layanan pengiriman kargo yang menggunakan moda transportasi udara, pengiriman jalur udara ini menawarkan layanan pengiriman kargo yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan pengiriman kargo jalur darat maupun laut. Dikutip dari situs Liputan6.com, Denon Prawiraatmadja mengungkapkan bahwa dari data yang ada hingga bulan Juni 2022 kargo udara hanya mengalami penurunan hanya 12%. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penumpang dan jumlah penerbangan di Indonesia pada saat Pandemi Covid-19. Dimana jumlah penumpang mengalami penurunan hingga 32% dan jumlah penerbangan turun hingga 28%.

Grafik 1.1 Permintaan kargo Tahun 2019-2023



Sumber: Data permintaan kargo PT. Angkasa Pura Logistik

Menurut bapak Wahyu selaku *Manager Cargo Services* PT. Angkasa Pura Logistik Semarang, sebelum pandemi covid-19 dan berpindah ke bandara baru, jumlah pengiriman dan penerimaan kargo di PT. Angkasa Pura Logistik Bandara Ahmad Yani Semarang berada di presentase 85%. Sementara sejak pandemi Covid-19 melanda, presentase kargo menurun

drastis dan menyentuh angka 15%. Sejak saat itu, PT. Angkasa Pura Logistik Bandara Ahmad Yani Semarang menghadapi tantangan besar dalam menjaga arus kargo dimasa pandemi dan telah mendapat dampak yang signifikan terhadap operasional pengiriman dan penerimaan kargo. Keterbatasan operasional akibat protokol kesehatan dan pembatasan sosial menjadi faktor utama yang berpengaruh pada kapasitas layanan sehingga berdampak pada penurunan jumlah pengiriman dan penerimaan kargo. Selain itu, ketidakstabilan perekonomian akibat pandemi juga mempengaruhi keputusan bisnis dan investasi, sehingga mempengaruhi jumlah dan jenis kargo yang diangkut melalui bandara. PT. Angkasa Pura Logistik Bandara Ahmad Yani Semarang telah melakukan analisis mendalam terhadap penurunan ini, mencari solusi untuk mengoptimalkan operasionalnya dalam konteks global yang berubah dengan cepat. Dengan memahami akar permasalahan dan menerapkan strategi, diharapkan PT. Angkasa Pura Logistik mampu pulih dari dampak pandemi Covid-19 dan tetap menjalankan fungsi logistik secara optimal. Meskipun pandemi Covid-19 kini sudah mereda, akan tetapi arus kargo yang ada di PT. Angkasa Pura Logistik hanya bertumbuh sekitar 25%. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor dan Dampak Penurunan Pengiriman Kargo Setelah Pandemi Covid-19 Terhadap Operasional PT. Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Ahmad Yani Semarang” untuk mengetahui perkembangan penanganan kargo pada masa pandemi Covid-19, apakah terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dan perubahan baru atau peraturan penanganan dan instruksi kerjanya masih sama seperti saat sebelum pandemi.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kargo**

Pengertian kargo menurut Warpani Eko Probo D (2016), Cargo atau kargo adalah semua (goods) yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), atau darat (truck container) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah/kota di dalam negeri maupun antar Negara (internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor-impor. Apapun jenisnya, semua barang kiriman kecuali benda Pos dan bagasi penumpang, baik yang diperdagangkan (ekspor-impor) maupun untuk keperluan lainnya (non komersial) dan dilengkapi dengan dokumen pengangkutan (SMU atau Air Way Bill) dikategorikan sebagai kargo. Menurut *International Air Transport Association* (IATA), jika dilihat dari berbagai jenis kargo yang diangkut melalui udara, kargo terbagi dalam dua kelompok utama yang berdasarkan penanganannya yaitu kargo umum dan kargo khusus.

1. Kargo Umum (*general cargo*). Kargo umum adalah barang yang tidak termasuk dalam kategori Kargo Khusus dan tidak memerlukan tindakan pencegahan ekstra atau penanganan khusus selama pengangkutan udara. Jenis barang ini adalah barang eceran dan sebagian besar barang konsumsi (kecuali ponsel, tablet, dan laptop), barang kering, perangkat keras, tekstil, dan banyak lagi.
2. Kargo Khusus (*special cargo*). Kargo khusus adalah barang yang karena sifat, berat, dimensi dan/atau nilainya, mungkin mempunyai persyaratan khusus termasuk pengemasan, pelabelan, dokumentasi dan penanganan melalui rantai pengangkutan. Pengangkutan barang-barang ini diatur melalui peraturan khusus yang harus dipatuhi ketika menyiapkan, menawarkan, menerima dan menangani kargo ini.

### **Pengiriman Kargo**

Menurut Bani Darmawan (2023) pengiriman kargo adalah pengiriman barang dalam skala besar yang melibatkan barang dalam jumlah banyak, barang dengan kategori berat dan kategori besar. Transportasi yang digunakan pun bermacam-macam seperti melalui jalur darat,

laut, udara, atau kombinasi dari beberapa moda transportasi. Bahkan pada beberapa proyek yang lebih besar, sering melibatkan penggunaan kontainer atau muatan besar lainnya, serta proses bongkar muat yang kompleks dan perlu penanganan khusus. Menurut Suhardi (2016), pengiriman kargo adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pergerakan barang dari titik asal ke tujuan akhir dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan dan memastikan barang tiba dalam kondisi yang baik dan tepat waktu. Berdasarkan jurnal-jurnal terdahulu dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor permintaan ditentukan oleh selera, preferensi konsumen, pendapatan, harga barang, harga barang lain, dan barang pengganti (Suhardi, 2016). Faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pengiriman kargo yaitu:

1. Harga barang/jasa. Hal ini juga memengaruhi permintaan. Tingginya harga menyebabkan konsumen berpikir kembali sebelum melakukan pembelian, sedangkan harga terjangkau cenderung meningkatkan permintaan. Sama halnya dengan pengiriman kargo, jika harga pengiriman tinggi agen pengiriman juga akan berpikir kembali sebelum melakukan pengiriman barang melalui penyedia jasa.
2. Harga barang/jasa lain. Pengaruh harga barang/jasa lain terhadap jumlah permintaan suatu barang/jasa dapat dibedakan menjadi dua sifat, yaitu memiliki sifat substitusi dan bersifat komplementer. Suatu barang bersifat substitusi apabila memiliki fungsi dan kandungan yang sama dengan barang lain. Harga pengiriman kargo dengan moda transportasi yang berbeda dapat mempengaruhi penurunan permintaan pengiriman kargo udara yang berpengaruh pada operasional pengiriman kargo udara. Misalnya sebuah agen akan mengirimkan barang dari Semarang ke Jakarta, jika harga pengiriman melalui jalur udara lebih tinggi dari harga pengiriman jalur darat, pasti agen pengiriman tersebut akan berpikir ulang dan memilih menggunakan pengiriman jalur darat yang harganya lebih murah dan estimasi waktu yang diperlukan tidak jauh berbeda dengan pengiriman jalur udara.
3. Selera konsumen. Hal ini merupakan faktor penting yang memengaruhi permintaan. Jika masyarakat menyukai sesuatu, mereka cenderung akan membelinya meskipun harganya mahal. Sebaliknya, apabila selera masyarakat rendah, permintaan akan rendah. Selera konsumen yang dimaksud disini adalah selera agen pengiriman yang akan melakukan pengiriman menggunakan moda transportasi yang dipilih. Pemilihan moda transportasi dapat dipengaruhi oleh harga jasa yang ditawarkan oleh penyedia jasa. Jika harga yang ditawarkan relatif tinggi maka agen pengiriman juga dapat memilih opsi penyedia jasa yang lain yang harganya lebih terjangkau. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan operasional kargo yang ada di PT. Angkasa Pura Logistik Semarang.
4. Barang pengganti/Jasa pengiriman pengganti. Ketersediaan barang/jasa juga memengaruhi permintaan. Jika barang/jasa asli tidak tersedia, konsumen mungkin akan memilih barang pengganti. Seperti halnya dengan pengiriman kargo jalur udara, pada saat pandemi melanda pengiriman kargo udara menurun dikarenakan moda pesawat yang tidak ada/dikurangi. Hal ini yang membuat para agen pengiriman berpindah menggunakan pengiriman dengan moda transportasi darat (*trucking*) yang jika dibandingkan harganya lebih terjangkau sebagai pengganti disaat pesawat tidak ada penerbangan.
5. Tingkat pendapatan. Hal berikut ikut mempengaruhi permintaan. Ketika pendapatan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat kemudian menaikkan permintaan barang. Apabila pendapatan menurun, permintaan juga akan menurun karena rendahnya daya beli. Tingkat pendapatan menurun juga dapat mempengaruhi permintaan pengiriman kargo, karena daya beli konsumen di *e-commerce* akan ikut menurun dan mempengaruhi permintaan pengiriman kargo.

## **Operasional**

Menurut Eddy Herjanto (2018), kegiatan operasional adalah kegiatan kompleks yang melibatkan tidak hanya pelaksanaan fungsi manajerial dan koordinasi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan operasional, tetapi juga kegiatan teknis. Menurut Wahyu (2022) faktor penurunan kargo yang disebabkan dari aspek pandemi Covid-19 ialah di antara lain terdapatnya kebijakan pemerintah yang memberlakukan PPKM darurat pada tahun 2020. Penurunan kargo dapat signifikan mempengaruhi operasional perusahaan. Secara langsung, penurunan tersebut akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun, yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya operasional dan mempertahankan profitabilitas. Selain itu, fasilitas penyimpanan dan armada pengangkutan mungkin tidak digunakan secara optimal, mengakibatkan peningkatan biaya tetap per unit kargo yang diangkut. Perusahaan juga harus menyesuaikan biaya operasional, menghadapi persaingan yang meningkat, serta mengatur kembali strategi pengiriman dan rantai pasokan untuk mengakomodasi perubahan volume kargo yang terjadi.

## **Pandemi Covid-19**

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Dilansir dari *World Health Organization* (WHO), *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak diketahui sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Dikutip dari *World Health Organization* (WHO), Pandemi *Covid-19* adalah wabah global virus corona, penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Kasus virus corona baru (nCoV) pertama kali terdeteksi di Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan virus ini menyebar dengan cepat ke negara-negara lain di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan WHO mendeklarasikan Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Kepedulian Internasional (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan menetapkan wabah ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi *Covid-19* terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin.

## **PT Angkasa Pura Logistik**

Dilansir dari laman resmi Angkasa Pura Airport, PT Angkasa Pura Logistik merupakan anak usaha PT Angkasa Pura I. Pada awalnya PT Angkasa Pura Logistik (APLog) berfungsi sebagai Strategic Business Unit (SBU) yang bergerak dalam bidang supply chain atau rantai pasok dengan layanan terintegrasi di bidang regulated agent, pergudangan dan distribusi, total baggage solution, pengiriman multimoda, operator terminal kargo, pesawat kargo, serta EMPU (Eskpedisi Muatan Pesawat Udara). Berdiri sejak tanggal 5 Januari 2012, mulai beroperasi dan berkembang pesat untuk mengembangkan usahanya dengan menginvestasikan orang dan teknologi untuk menjadi penyalur logistik terbaik di Indonesia. PT Angkasa Pura Logistik

(APLog) saat ini memiliki kantor cabang di Jakarta, Makassar, Kendari, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Yogyakarta, Manado, Semarang, Surakarta, Banjarmasin, Lombok, Kupang, Ambon, Biak, Gorontalo, Jayapura, dan Batam. APLog juga telah membuka satu kantor cabang di luar negeri, yakni di Singapura. Angkasa Pura Logistik merupakan perusahaan logistik terkenal di Indonesia. PT Angkasa Pura Logistik berkomitmen untuk pelaksanaan dalam Good Corporate Governance secara konsisten. Sebagaimana dirancang dalam Pedoman Etika Perusahaan 2014, tujuannya yaitu memperoleh level tertinggi dalam pelaksanaan Budaya Perusahaan, Etika Kerja dan Etika Usaha. Oleh karena itu untuk menjadi perusahaan yang mampu bersaing, PT Angkasa Pura Logistik harus memenuhi sejumlah kriteria, salah satu kriteria adalah menjadikan perusahaan logistik yang meningkatkan kepuasan konsumen dalam pelayanan logistik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Analisis Penurunan Jumlah Pengiriman Dan Penerimaan Barang Setelah Terdampak Pandemi Covid-19 Pada PT. Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Ahmad Yani Semarang. Sugiyono (2018) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, sebagai berikut:

1. Data primer adalah Menurut Sugiyono (2019), Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer didapatkan peneliti melalui wawancara langsung dengan Supervisor dan Manager di Terminal Kargo Bandar Udara Ahmad Yani Semarang.
2. Data Sekunder adalah Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan data permintaan kargo. Peneliti mendapatkan data sekunder melalui dokumentasi terkait dengan penelitian yang dilakukan di terminal kargo dan data yang diberikan oleh sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang tertuju kepada para narasumber personel terminal kargo di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Teknik dalam penelitian kualitatif ini terbagi 2, yaitu: Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi serta Teknik keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi**

Dari observasi yang dilakukan peneliti di terminal kargo Bandara Ahmad Yani Semarang mendapatkan hasil observasi bahwa petugas selalu melakukan pencatatan jumlah kargo setiap ada jadwal pengiriman, melakukan identifikasi jenis kargo yang dikirim, memastikan airlines yang digunakan untuk mengirimkan kargo dan memastikan rute pengiriman kargo sesuai dengan manifest guna meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengiriman kargo yang akan berdampak pada perusahaan. Setelah melakukan pencatatan kemudian petugas akan

melakukan penginputan data kargo ke dalam sistem guna memberitahukan kepada bandara tujuan bahwa kargo yang diangkut berjumlah sesuai dengan manifest yang ada. Petugas selalu melakukan pengarsipan manifest setelah menangani pengiriman bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari dokumen yang hilang atau tidak tersusun dengan baik. Dengan pengarsipan yang baik, dokumen dapat ditemukan dengan cepat ketika diperlukan. Peneliti telah melakukan analisis terhadap data pengiriman kargo sebelum pandemi, saat terjadi pandemi, dan sesudah pandemi. Peneliti melihat adanya penurunan pengiriman saat pandemi yang diakibatkan oleh pandemi itu sendiri, dan setelah pandemi juga masih mengalami penurunan, terdapat sedikit peningkatan pada pengiriman kargo namun belum meningkat seperti sedia kala sebelum terjadinya pandemi berlangsung. Dengan menganalisis data pengiriman kargo pada periode sebelum pandemi, saat pandemi, dan sesudah pandemi, perusahaan dapat memahami bagaimana permintaan dan penawaran berubah dari waktu ke waktu. Ini dapat membantu dalam merencanakan kapasitas, manajemen rantai pasok, dan strategi operasional. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menemukan adanya keterlambatan pengiriman dikarenakan setiap akan melakukan pengiriman, kargo diharuskan sudah berada di terminal kargo maksimal 2 jam sebelum jadwal penerbangan. Namun, terminal kargo mengalami penurunan dalam pengiriman kargo dikarenakan pengurangan penerbangan dan penurunan kargo sehingga terminal kargo yang biasanya dalam sehari mengirimkan ke 5 rute penerbangan menjadi 3 rute penerbangan dalam sehari. Terminal kargo juga melakukan penyesuaian kapasitas operasional dengan penurunan kargo dengan tujuan operasional pengiriman dapat berjalan dengan efisien dan optimal.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Cargo Services Manager, Cargo Services Supervisor, dan Cargo Acceptance. Peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu proses operasional pengiriman kargo yang terjadi sebelum pandemi, saat pandemi, sesudah pandemi covid-19, apakah terdapat perubahan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) saat pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19, dan protokol kesehatan dan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah apakah mempengaruhi operasional di terminal kargo, dimana proses operasional pengiriman kargo berjalan lancar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) baik sebelum pandemi, saat pandemi, dan sesudah pandemi. Untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak terdapat perubahan dalam peraturan penanganan kargo. Hanya saja saat pandemi covid-19 terdapat tambahan untuk penanganan kargonya baik kargo yang akan berangkat maupun kargo yang tiba, sebelum masuk ke terminal kargo dilakukan penyemprotan *disinfectan* yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Selain kargo, ruangan yang ada di terminal kargo juga dilakukan penyemprotan *disinfectan* sehari dua kali yaitu saat akan melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan. Dan setiap petugas yang datang maupun pergi diwajibkan terlebih dahulu untuk melakukan penyemprotan *disinfectan* dan pemeriksaan suhu tubuh sebelum memasuki area terminal kargo. Penggunaan masker juga merupakan keharusan untuk mencegah penyebaran penyakit. Jika terdapat petugas yang menunjukkan gejala sakit, petugas tersebut akan diminta untuk pulang dan beristirahat hingga sembuh. Sebelum kembali bekerja, petugas tersebut harus menjalani *swab test* sebagai langkah antisipasi untuk memastikan kondisi kesehatannya. Kebijakan ini diterapkan dengan ketat untuk menjaga kesehatan dan keselamatan semua pihak yang berada di terminal kargo. Hal ini merupakan bukti bahwa protokol kesehatan dan pembatasan sosial berpengaruh pada

operasional kargo. Selain itu, berpengaruh pada perubahan jadwal pesawat, jadwal pengiriman hingga jadwal petugas kargo.

Jenis kargo yang banyak dikirimkan dan rata-rata jumlah pengiriman kargo dalam sehari sebelum pandemi, saat pandemi, dan sesudah pandemi. Kargo yang banyak dikirim melalui terminal kargo yaitu *general cargo* yang sering dikirim meliputi berbagai paket e-commerce, mulai dari paket kilat yang memerlukan pengiriman cepat hingga paket antar pulau yang biasanya memanfaatkan jalur udara untuk efisiensi waktu. Kargo ini umumnya mencakup barang-barang konsumen yang harus sampai ke tangan pelanggan dengan cepat dan aman. Selain itu, terminal kargo juga menangani *special cargo*, khususnya kategori *perishable*, yang mencakup barang-barang sensitif seperti ikan segar dan sarang burung walet. Pengiriman *perishable* ini seringkali ditujukan untuk pasar internasional, di mana kecepatan dan kondisi penyimpanan yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk. Dengan adanya fasilitas dan sistem manajemen yang memadai, terminal kargo berperan penting dalam memastikan bahwa berbagai jenis kargo, baik itu barang e-commerce maupun kargo *perishable*, dapat dikirim dengan efisien dan tepat waktu ke destinasi tujuan.

Sebelum berpindah ke bandara baru, volume pengiriman kargo di bandara lama mencapai 60 ton hingga 80 ton per hari. Namun, setelah pemindahan ke bandara baru dan sebelum pandemi melanda, terjadi penurunan jumlah pengiriman yang berkisar 30 ton per hari. Saat pandemi COVID-19 menyebar, terdapat penurunan volume kargo yang signifikan di terminal kargo, menjadi sekitar 15 ton per hari. Meskipun setelah pandemi terdapat sedikit peningkatan jumlah pengiriman kargo yang mencapai sekitar 25 ton per hari, angka ini masih jauh dari volume kargo yang tercatat sebelum pandemi dan sebelum pindah ke bandara baru. Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan, namun belum sepenuhnya kembali ke tingkat operasional yang sebelumnya. Faktor yang menjadi penyebab menurunnya jumlah pengiriman kargo saat pandemi covid-19 yaitu faktor utamanya pandemi Covid-19 itu sendiri. Dari munculnya *coronavirus* dan pemberlakuan peraturan Pembatasan Sosial Berksala Besar (PSBB) yang menjadi awal dari permasalahan penyebab menurunnya jumlah pengiriman kargo. Dilanjut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat masyarakat mengalami krisis ekonomi, sehingga daya beli masyarakat berkurang dan lebih mengutamakan membeli kebutuhan sehari-hari dari pada berbelanja di *e-commerce*. Selain pandemi covid-19, keterbatasan transportasi dikarenakan penerbangan yang menurun dari pihak airlines juga memutuskan untuk mengurangi pesawat yang terbang sehingga mempengaruhi penurunan jumlah kargo ini. Selanjutnya mulai dibuka jalan tol trans Jawa tahun 2018 yang menghubungkan kota-kota yang ada di pulau Jawa, dari Jakarta hingga Surabaya. Pada awalnya banyak *agent* yang menggunakan jalur udara, karena pandemi covid-19 melanda *agent-agent* mencari jalur alternatif dengan menggunakan tracking maupun kapal yang harganya jauh lebih murah.

Selama pandemi COVID-19, PT. Angkasa Pura Logistik menghadapi sejumlah kendala operasional, meskipun tidak ada masalah signifikan dari sisi internal yang mempengaruhi kelancaran operasional. Semua prosedur dan sistem internal perusahaan berjalan dengan baik dan tetap efektif. Namun, kendala utama muncul dari pihak maskapai penerbangan yang mengalami keterbatasan dalam jadwal penerbangan. Hal ini berdampak pada proses pengiriman dan distribusi barang, yang menjadi terhambat akibat pengurangan frekuensi penerbangan dan perubahan jadwal yang tidak terduga. Akibat dari pengurangan penerbangan yang mempengaruhi operasional pengiriman kargo pada masa pandemi covid-19 yaitu berpengaruh pada kapasitas pengiriman menurun yang menyebabkan keterbatasan ruang untuk pengiriman kargo dan meningkatkan risiko keterlambatan pengiriman. Jadwal

penerbangan yang dikurangi berpengaruh pada penundaan pengiriman menyebabkan barang yang biasanya dapat dikirim dalam waktu singkat menjadi tertunda dilain hari karena frekuensi penerbangan yang lebih rendah. Strategi yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura Logistik dalam mengatasi penurunan pengiriman kargo selama pandemi covid-19 yaitu menerapkan strategi dengan memperbanyak pengiriman kargo ke luar negeri. Dengan fokus pada peningkatan volume ekspor, perusahaan dapat mengimbangi penurunan aktivitas pengiriman kargo domestik dan memastikan aliran pemasukan tetap terjaga. Langkah ini tidak hanya membantu menstabilkan pendapatan di tengah ketidakpastian ekonomi, tetapi juga memanfaatkan peluang pasar internasional yang masih aktif.

Dampak terhadap operasional yang dirasakan PT. Angkasa Pura Logistik selama terjadi penurunan pengiriman kargo saat pandemi dan setelah pandemi covid-19. Dampak yang dirasakan PT. Angkasa Pura Logistik ketika mengalami penurunan kargo saat pandemi yaitu penurunan pendapatan dari sektor pengiriman dan mempengaruhi kinerja finansial Perusahaan. Sedangkan dari segi operasional berdampak pada kenaikan biaya operasional hingga pengurangan jam kerja dan pengurangan sumber daya manusia. Dikarenakan frekuensi penerbangan dan kargo yang menurun mengakibatkan pengurangan jam kerja dengan kebijakan 15 hari masuk dan 15 hari libur hingga pengurangan karyawan. Di cabang Semarang pengurangan karyawan hingga 20 orang saat pandemi. Setelah pandemi dampak yang masih dirasakan oleh PT. Angkasa Pura Logistik yaitu krisis permintaan pengiriman kargo, kenaikan biaya operasional seperti kenaikan bahan bakar dan kenaikan harga manifest sehingga menyebabkan banyak agen yang berpindah menggunakan pengiriman jalur darat.

Setelah terdampak pandemi apakah masih terdapat penurunan dalam segi pengiriman kargo, jika sudah meningkat apakah peningkatan tersebut setara dengan sebelum pandemi dan faktor yang menjadi penyebab menurunnya jumlah pengiriman kargo setelah pandemi. Pengiriman kargo setelah pandemi mengalami peningkatan yang signifikan meskipun tidak sepenuhnya pulih dengan keadaan sebelum pandemi. Kenaikan pengiriman kargo hanya meningkat sekitar 25% dari penurunan kargo yang terjadi selama pandemi. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan kargo setelah pandemi adalah kemudahan transportasi darat, seperti jalan tol yang semakin banyak. Hal ini menyebabkan banyak agen pengiriman beralih dari pengiriman jalur udara ke pengiriman jalur darat. Selain itu, kenaikan biaya operasional pengiriman udara juga menjadi alasan penurunan kargo setelah pandemi karena biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman jalur darat lebih ekonomis dibandingkan dengan jalur udara.

Solusi yang diterapkan oleh PT Angkasa Pura Logistik untuk mengatasi penurunan jumlah pengiriman setelah terdampak pandemi covid-19. PT. Angkasa Pura Logistik bekerja sama dengan kemitraan Angkasa Pura 1, Beacukai, dan pihak Karantina melakukan pemasaran dan komunikasi melalui sosialisasi terus menerus kepada UMKM dan agen-agen e-commerce, memberikan edukasi bahwa penerbangan kini sudah mulai membaik dan bagi agen yang akan melakukan pengiriman e-commerce ke berbagai pulau disarankan bisa kembali menggunakan pengiriman melalui jalur udara dikarenakan pengiriman yang lebih cepat dan efisien. Melakukan peningkatan fasilitas yang ada di terminal kargo dengan teknologi yang terbaharui guna meningkatkan kapasitas pelayanan dan efisiensi operasional.

### **Hasil Dokumentasi**

Hasil data dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu data statistik pengiriman kargo udara pada terminal kargo Bandara Ahmad Yani Semarang dari sebelum pandemi hingga setelah pandemi tahun 2019 sampai 2023. Data statistik ini terdiri dari kargo *outgoing*, *incoming*, *export* dan *import*:

**Tabel 1. Data Kargo Tahun 2019**

NO	BULAN	TAHUN 2019				
		EMPU				
		OUTGOING	INCOMING	EXPORT	IMPORT	TOTAL
1	JANUARI	560,138	424,077	126,881	342,145	1,453,241
2	FEBRUARI	530,913	292,437	138,436	196,458	1,158,244
3	MARET	588,931	362,895	156,313	319,584	1,427,723
4	APRIL	681,234	310,845	120,358	388,492	1,500,929
5	MEI	691,072	406,278	254,248	298,828	1,650,426
6	JUNI	434,821	307,376	90,541	232,961	1,065,699
7	JULI	544,481	340,832	163,053	322,786	1,371,152
8	AGUSTUS	512,084	302,915	178,473	320,830	1,314,302
9	SEPTEMBER	506,819	308,931	158,214	340,613	1,314,577
10	OKTOBER	570,654	292,392	168,089	417,908	1,449,043
11	NOVEMBER	493,697	263,915	220,414	359,743	1,337,769
12	DESEMBER	634,482	276,458	187,542	343,551	1,442,033
JUMLAH		6,749,326	3,889,351	1,962,562	3,883,899	16,485,138

**Tabel 2. Data Kargo Tahun 2020**

NO	BULAN	TAHUN 2020				
		EMPU				
		OUTGOING	INCOMING	EXPORT	IMPORT	TOTAL
1	JANUARI	541,760	251,926	126,543	298,621	1,218,850
2	FEBRUARI	545,030	219,791	150,451	201,558	1,116,830
3	MARET	554,401	219,177	100,524	276,759	1,150,861
4	APRIL	391,978	117,094	32,279	159,428	700,779
5	MEI	34,660	11,998	3,960	93,566	144,184
6	JUNI	228,053	41,116	20,248	105,144	394,561
7	JULI	316,723	63,410	128,777	10,036	518,946
8	AGUSTUS	357,512	66,876	46,325	113,937	584,650
9	SEPTEMBER	527,440	83,572	70,123	144,048	825,183
10	OKTOBER	424,806	88,271	59,762	170,617	743,456
11	NOVEMBER	350,992	102,045	49,927	168,237	671,201
12	DESEMBER	441,989	115,075	43,777	169,973	770,814
JUMLAH		4,715,344	1,380,351	832,696	1,911,924	8,840,315

**Tabel 3. Data Kargo Tahun 2021**

NO	BULAN	TAHUN 2021				
		EMPU				
		OUTGOING	INCOMING	EXPORT	IMPORT	TOTAL
1	JANUARI	301,989	100,091	69,496	161,085	632,661
2	FEBRUARI	200,214	96,467	48,139	122,769	467,589
3	MARET	275,548	105,400	72,279	177,863	631,090
4	APRIL	341,065	115,701	68,618	205,783	731,167
5	MEI	207,314	85,144	49,028	172,377	513,863
6	JUNI	300,452	112,155	56,083	205,127	673,817
7	JULI	128,795	62,476	41,271	194,899	427,441
8	AGUSTUS	146,183	50,058	33,599	200,531	430,371
9	SEPTEMBER	157,675	55,178	22,972	210,735	446,560
10	OKTOBER	182,559	55,916	21,267	238,719	498,461
11	NOVEMBER	213,998	70,782	42,274	224,389	551,443
12	DESEMBER	233,769	80,504	30,694	327,498	672,465
JUMLAH		2,689,561	989,872	555,720	2,441,775	6,676,928

**Tabel 4. Data Kargo Tahun 2022**

NO	BULAN	TAHUN 2022				
		EMPU				
		OUTGOING	INCOMING	EXPORT	IMPORT	TOTAL
1	JANUARI	229,229	73,335	25,259	300,839	628,662
2	FEBRUARI	237,496	69,037	12,724	233,935	553,192
3	MARET	315,173	82,990	10,125	317,084	725,372
4	APRIL	447,523	89,356	25,595	291,337	853,811
5	MEI	242,615	66,339	21,885	242,926	573,765
6	JUNI	300,208	78,138	15,623	257,088	651,057
7	JULI	303,050	72,081	19,368	260,233	654,732
8	AGUSTUS	259,574	75,812	23,329	253,936	612,651
9	SEPTEMBER	261,189	76,320	28,223	279,035	644,767
10	OKTOBER	270,628	81,094	45,007	258,916	655,645
11	NOVEMBER	322,020	77,084	39,462	263,167	701,733
12	DESEMBER	430,704	88,191	35,518	244,825	799,238
JUMLAH		3,619,409	929,777	302,118	3,203,321	8,054,625

Tabel 5. Data Kargo Tahun 2023

NO	BULAN	TAHUN 2023				
		EMPU				
		OUTGOING	INCOMING	EXPORT	IMPORT	TOTAL
1	JANUARI	421,510	78,132	46,313	219,924	765,879
2	FEBRUARI	388,428	62,275	34,852	214,431	699,986
3	MARET	467,801	80,620	50,218	251,125	849,764
4	APRIL	464,703	103,867	31,936	176,771	777,277
5	MEI	387,252	75,496	33,966	197,617	694,331
6	JUNI	463,694	70,623	35,210	212,264	781,791
7	JULI	520,777	77,976	38,805	215,740	853,298
8	AGUSTUS	470,827	82,332	52,169	222,259	827,587
9	SEPTEMBER	624,766	80,919	48,472	259,088	1,013,245
10	OKTOBER	476,044	86,161	43,773	187,857	793,835
11	NOVEMBER	366,767	86,745	29,369	201,412	684,293
12	DESEMBER	578,040	89,215	36,910	203,992	908,157
	JUMLAH	5,630,609	974,361	481,993	2,562,480	9,649,443

## Pembahasan

### Faktor yang menyebabkan penurunan permintaan pengiriman kargo setelah pandemi *covid-19* terhadap operasional di PT. Angkasa Pura Logistik di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang

Dari hasil penelitian, salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan kargo setelah pandemi adalah peningkatan kemudahan transportasi darat, terutama dengan adanya pembangunan jalan tol yang semakin banyak. Pembukaan tol Trans Jawa yang mulai dibuka pada tahun 2018 menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa, mulai dari Kota Jakarta hingga Kota Surabaya. Dilanjutkan banyak pembukaan tol saat pandemi menjadi pemicu penurunan pengiriman kargo melalui jalur udara. Hal ini menyebabkan banyak agen pengiriman yang sebelumnya menggunakan pengiriman jalur udara sebagai moda pengiriman kini beralih ke pengiriman jalur darat sebagai pilihan alternatif yang lebih praktis. Selain itu, kenaikan biaya operasional untuk pengiriman jalur udara juga menjadi alasan penurunan kargo setelah pandemi, karena biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman jalur darat lebih ekonomis dibandingkan dengan jalur udara. Kenaikan biaya operasional ini mencakup kenaikan harga bahan bakar pesawat dan kenaikan biaya manifest, yang membuat pengiriman udara menjadi pilihan yang lebih mahal dibandingkan dengan opsi darat.

### Dampak dari penurunan per mintaan pengiriman kargo setelah pandemi *covid-19* terhadap operasional di PT. Angkasa Pura Logistik di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang

Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan penjelasan mengenai dampak yang dirasakan PT. Angkasa Pura Logistit ketika mengalami penurunan kargo selama pandemi terutama dalam hal penurunan pendapatan dari sektor pengiriman dan mempengaruhi profitabilitas dan kestabilan keuangan perusahaan. Sedangkan dari segi operasional dampaknya menyebabkan kenaikan biaya operasional, perubahan jadwal dan pengurangan jam kerja hingga pengurangan sumber daya manusia. Frekuensi penerbangan dan kargo yang menurun mengakibatkan kebijakan penjadwalan kerja yang adaptif, seperti pengurangan jam kerja dengan kebijakan 15 hari masuk dan 15 hari libur, yang kemudian disesuaikan menjadi 20 hari kerja dan 10 hari libur seiring dengan peningkatan kargo setelah pandemi dan penyesuaian jam kerja berlangsung hingga pandemi benar-benar mereda, hal ini membuktikan upaya perusahaan untuk beradaptasi dengan fluktuasi permintaan kargo selama pandemi. Selain itu, di cabang Semarang perusahaan terpaksa mengurangi jumlah karyawan sebanyak 20 orang saat pandemi. Setelah pandemi dampak yang masih dirasakan oleh PT. Angkasa Pura Logistik yaitu krisis permintaan pengiriman kargo, kenaikan biaya operasional seperti

kenaikan bahan bakar, perawatan dan kenaikan biaya manifest. Kenaikan ini menambah tekanan pada margin keuntungan perusahaan yang sudah menurun dan dikombinasikan dengan penurunan volume kargo, menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kenaikan biaya ini juga menyebabkan banyak agen pengiriman yang beralih ke moda transportasi darat sebagai alternatif yang dianggap lebih ekonomis karena biaya operasionalnya yang lebih rendah. Akibatnya, industri kargo udara harus menghadapi penurunan volume pengiriman yang terus berlanjut, berimbas pada pendapatan dan stabilitas finansial.

### **Upaya untuk mengoptimalkan operasional di PT. Angkasa Pura Logistik Semarang setelah terdampak pandemi Covid-19**

PT. Angkasa Pura Logistik telah mengambil langkah strategis untuk memulihkan kinerja pasca pandemi dengan menjalin kerjasama kemitraan bersama Angkasa Pura 1, Beacukai, dan pihak Karantina. Upaya ini meliputi pemasaran dan komunikasi melalui program sosialisasi terus menerus kepada UMKM dan agen-agen e-commerce. Dalam sosialisasi ini, PT. Angkasa Pura Logistik memberikan edukasi bahwa kondisi penerbangan kini sudah mulai membaik dan mengajak agen yang akan melakukan pengiriman e-commerce ke berbagai pulau disarankan bisa kembali menggunakan pengiriman melalui jalur udara. Pengiriman melalui jalur udara diharapkan dapat memberikan keuntungan berupa kecepatan dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan jalur darat. Selain itu, perusahaan juga fokus melakukan peningkatan fasilitas yang ada di terminal kargo dengan teknologi yang terbaru untuk meningkatkan kapasitas pelayanan dan efisiensi operasional. Upaya ini meliputi peningkatan sistem manajemen kargo, pemanfaatan perangkat otomatisasi, dan perbaikan infrastruktur, untuk memastikan proses pengiriman berjalan dengan lebih lancar dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Langkah ini diharapkan dapat mempermudah proses pengiriman, memulihkan kepercayaan pelanggan dan memastikan bahwa layanan yang ditawarkan memenuhi kebutuhan pelanggan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pembahasan yang terdapat pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penurunan permintaan pengiriman kargo di PT. Angkasa Pura Logistik di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang setelah pandemi covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemudahan pengiriman melalui moda transportasi darat yang didukung dengan pembangunan jalan tol yang semakin meluas membuat banyak agen pengiriman beralih dari pengiriman jalur udara ke pengiriman jalur darat. Selain itu, kenaikan biaya operasional pengiriman udara juga menjadi alasan penurunan kargo setelah pandemi karena biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman jalur darat lebih ekonomis dibandingkan dengan jalur udara. Dampak dari penurunan pengiriman kargo yang dirasakan PT. Angkasa Pura Logistik yaitu penurunan pendapatan dari sektor pengiriman dan mempengaruhi profitabilitas dan kestabilan keuangan perusahaan. Sedangkan dari segi operasional berdampak pada kenaikan biaya operasional dan penurunan frekuensi penerbangan mengakibatkan perubahan dalam jadwal kerja, pengurangan jam kerja dan pengurangan jumlah karyawan. Setelah pandemi dampak yang masih dirasakan oleh PT. Angkasa Pura Logistik yaitu krisis permintaan pengiriman kargo, kenaikan biaya operasional seperti kenaikan bahan bakar dan kenaikan harga manifest sehingga menyebabkan banyak agen yang berpindah menggunakan pengiriman jalur darat. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran akibat penurunan volume kargo dan kenaikan biaya operasional menambah tekanan pada margin keuntungan perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut,

PT. Angkasa Pura Logistik telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengiriman kargo dengan menjalin kerja sama kemitraan bersama Angkasa Pura 1, Beacukai, dan pihak Karantina. Upaya yang dilakukan meliputi pemasaran dan komunikasi melalui program sosialisasi kepada UMKM dan agen-agen pengiriman e-commerce bertujuan untuk menarik kembali agen-agen yang sebelumnya menggunakan pengiriman jalur udara. Selain itu, peningkatan fasilitas terminal kargo dengan teknologi terbaru dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan dan efisiensi operasional. Langkah ini bertujuan untuk memulihkan kepercayaan pelanggan, mempermudah proses pengiriman, dan memastikan layanan yang lebih baik di masa depan.

### **Saran**

1. Bagi PT. Angkasa Pura Logistik. Dalam mengurangi risiko penurunan pengiriman kargo di masa mendatang yang dipicu oleh peningkatan kemudahan transportasi darat dan kenaikan biaya operasional, perusahaan sebaiknya memperbanyak layanan logistik. Hal ini bisa mencakup perluasan layanan ke sektor yang kurang terpengaruh oleh pandemi, seperti logistik kesehatan atau e-commerce. Perusahaan harus memperkuat dan memperluas kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, asosiasi industry dan pemangku kepentingan di sektor logistik dapat membantu meningkatkan stabilitas operasional. Tetap melanjutkan strategi yang sudah dilakukan sebelumnya, Perusahaan terus mengedukasi dan berkomunikasi dengan cara bersosialisasi ke pelaku usaha UMKM dan agen-agen e-commerce mengenai keuntungan pengiriman udara, seperti kecepatan dan efisiensi untuk mengembalikan permintaan pengiriman kargo yang menurun. Selain itu, melakukan peningkatan dan pembaharuan fasilitas di terminal kargo dengan teknologi terbaru dalam manajemen operasional kargo akan membantu meningkatkan efisiensi dalam pelayanan operasional kargo.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi mendalam mengenai dampak jangka panjang dari perubahan pola permintaan dan biaya operasional terhadap industri kargo udara. Penelitian ini dapat membantu memahami lebih baik bagaimana pandemi telah mempengaruhi perilaku pelanggan dan memberikan wawasan yang berguna untuk strategi pemasaran dan pengembangan layanan. Selain itu, analisis mendalam mengenai pengaruh teknologi terbaru dan sistem otomatisasi terhadap efisiensi operasional dan biaya juga akan sangat bermanfaat. Peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan regulasi industri yang baru, serta mempelajari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan lain dalam sektor yang sama. Dengan pendekatan ini, penelitian di masa depan dapat memberikan panduan yang lebih komprehensif dan relevan untuk meningkatkan strategi operasional dan finansial di sektor logistik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda Putri, A. 2022. Analisis Work Instruction Cargo Handling Oleh Pt Angkasa Pura Logistik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pt Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Yogyakarta : Digilib STTKD.
- Angkasa Pura Logistik (online). <https://ap1.co.id/id/information/news/detail/pt-angkasa-pura-logistik>. Diakses tanggal 25 Maret 2024
- Darmawan, Bani. 2023. Perbedaan Pengiriman Kargo dan Pengiriman Reguler. <https://thelorry.com/id/blog/perbedaan-pengiriman-kargo-dan-pengiriman-reguler/>. Diakses tanggal 24 Mei 2024

- Dwi Hendarti Arumingtyas, Y. 2020. Perbandingan Rata-Rata Tingkat Pemasukan Cargo Periode November 2018-Februari 2019 Dan Periode November 2019-Februari 2020 Dengan Penerapan Studi Forecast Pada Maskapai Korean Airliness Bandar Udara Soekarno-Hatta. Yogyakarta : Digilib STTKD.
- Eko Probo D., Warpani. 2016. Ground Handling : Manajemen Pelayanan Darat Perusahaan Penerbangan. STMT Trisakti Jakarta.
- Gianto, O. 2022. Pengaruh Pemberlakuan Ppkm Darurat Terhadap Jumlah Penumpang Citilink Indonesia Rute Cgk-Yia Di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Herjanto, Eddy. (2018). Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Gramedia Widia Sarana
- IATA. 2005. The air cargo tariff manual. North western university. North American.
- Laporan keberlanjutan. 2019. PT Angkasa Pura I (online). [https://ap1.co.id/contents/file/654-Angkasa\\_Pura\\_BHS\\_SR\\_12\\_june.pdf](https://ap1.co.id/contents/file/654-Angkasa_Pura_BHS_SR_12_june.pdf). Diakses tanggal 10 Desember 2023
- Laporan keberlanjutan. 2022. PT Angkasa Pura I (online). [https://ap1.co.id/contents/file/343-SR\\_AP1\\_2023.pdf](https://ap1.co.id/contents/file/343-SR_AP1_2023.pdf). Diakses tanggal 10 Desember 2023
- PT Angkasa Pura Logistik (online). [https://tender--indonesia.com.translate.goog/newsrectory/direktori.php?MemberId=2543&x\\_tr\\_sl=en&x\\_tr\\_tl=id&x\\_tr\\_hl=id&x\\_tr\\_pto=sc](https://tender--indonesia.com.translate.goog/newsrectory/direktori.php?MemberId=2543&x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sc). Diakses tanggal 25 Maret 2024
- Qatrunada, P. M., & Dyahjatmayanti, D. 2022. Analisis Implementasi Digitalisasi Layanan Angkasa Pura Kargo (TERKA) Terhadap Mobilitas Pengiriman Kargo Udara Selama Pandemi Covid-19 Di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1416-1425.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suhardi. (2016). Manajemen Pengiriman Kargo dan Logistik. Jakarta: Penerbit Logistik Indonesia.
- Wahyu, Indra. 2022. Analisis Permintaan Kargo Udara Pada Masa Pandemi Di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 934-944.
- WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. World Health Organization. 2020.
- WHO. WHO Coronavirus (COVID-19). World Health Organization (online) <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/covid-19>. Diakses tanggal 20 Maret 2024
- Wikipedia. 2024. Bandar Udara Ahmad Yani (online). [https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar\\_Udara\\_Jenderal\\_Ahmad\\_Yani](https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Jenderal_Ahmad_Yani). Diakses pada tanggal 24 Mei 2024